

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses yang dialami wanita seperti hamil, bersalin, mengurus bayi yang baru lahir, dan KB adalah hal yang normal dialami dalam siklus kehidupan wanita, tetapi beberapa prosesnya terdapat kemungkinan yang dapat menimbulkan terjadinya komplikasi yang membahayakan keselamatan hingga dapat mengakibatkan terjadinya suatu kematian ibu dan bayi (Yulizawati, et al, 2021).

AKI / Angka Kematian Ibu adalah bagian dari indikator keberhasilan layanan suatu Negara dalam usaha meningkatkan kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Mengingat banyaknya kematian ibu yang tercatat dalam rencana kesehatan keluarga di Kemenkes bertambah pertahunnya. Di 2021 AKI di Indonesia mencapai 7.389. Terjadi peningkatan dibanding tahun 2020 yaitu 4.627 kematian namun mengalami penurunan pada 2022 yaitu 3.572 kematian (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2022 mencapai 131 kasus dengan penyumbang terbanyak adalah Kabupaten Sleman (45 kasus), sebagian besar penyebabnya adalah perdarahan, hipertensi gestasional, masalah sistem peredaran darah dan lainnya (Dinkes DIY, 2023).

Selain itu masih tinggi AKB (Angka Kematian Bayi) yang terjadi di Indonesia yaitu Sebanyak 18.281 bayi baru lahir meninggal antara usia 0 hingga 28 hari, dengan 75,5 % kematian terjadi pada kelompok usia 0–7 hari dan 24,5 % pada kelompok usia 8–28 hari. 2.446 kematian dan kematian terjadi pada era pasca neonatal (29 hari – 11 bulan). Bayi di Kota Yogyakarta terjadi peningkatan pada pada tahun 2022 yaitu sebanyak 303 kematian yang sebelumnya pada 2021 sebanyak 270 kematian (Dinkes DIY, 2023)

Upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan menurunkan AKI serta AKB dilakukan dengan meningkatkan pelayanan kesehatan agar dapat diakses lebih mudah oleh para ibu, mengembangkan pelayanan yang bermutu tinggi dalam pemeriksaan kehamilan, menolong persalinan, perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan, perawatan nifas dan Keluarga Berencana. Pemerintah telah melakukan program pelayanan antenatal terpadu di fasilitas kesehatan yang

berkelanjutan dan terpadu, diantaranya upaya *promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif* yang bertujuan mencegah dan menangani masalah yang mungkin terjadi saat kehamilan dan memberikan ibu perawatan yang tepat saat proses melahirkan dan setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2022).

Asuhan terpadu dan berkesinambungan atau *Continuity of Care* merupakan upaya yang dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB. Konsep *Continuity of Care* yaitu memberikan pelayanan berbentuk pemantauan dan pendampingan yang berkelanjutan mulai dari ibu Hamil, Ibu melahirkan, merawat bayi, sampai masa nifas ibu / setelah postpartum (nifas) dan KB (Keluarga Berencana). *Continuity Of Care* merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bidan dalam memberikan asuhannya secara lengkap, berkelanjutan dan terpadu. Bidan akan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk konsultasi atau rujukan terkait keadaan yang dialami oleh ibu yang diberikan asuhan berkesinambungan / *Continuity of Care* (Inayah, 2023).

Pendampingan *Continuity of Care* sangat penting diterapkan terutama pada ibu dengan riwayat perdarahan pervaginam sebagai upaya yang diberikan bidan dalam menjaga kehamilan secara maksimal, yang mana perdarahan pervaginam termasuk kedalam tanda bahaya kehamilan. Perdarahan pervaginam / bercak darah yang dialami pada usia kehamilan <20 minggu dengan atau tanpa disertai nyeri dan ostium uteri masih tertutup merupakan tanda dari abortus tingkat permulaan dan merupakan ancaman terjadinya abortus atau disebut abortus imminens (Rosa, 2022).

Selain itu, asuhan berkesinambungan berperan penting dalam mengedukasi ibu yang mendekati usia rentan dalam kehamilan, dikatakan usia rentan pada kehamilan yaitu apabila usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun dan hal ini merupakan resiko tinggi dalam kehamilan yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Oleh karena itu, di perlukan pemberian informasi dan edukasi pada ibu terkait pengaturan jarak kehamilan selanjutnya yang terangkum dalam asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (Fauziah, 2021).

Ibu Primipara biasanya kurang siap dengan persiapan dirinya sebagai calon ibu. Faktor pengetahuan dan pendidikan sangat berperan penting bagi ibu dalam

mendeteksi dan mencegah komplikasi kehamilan, pendampingan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk mencegah terjadinya partus lama dan trauma persalinan proses persalinan, perawatan pasca salin / masa nifas dan peran sebagai orang tua dalam merawat bayinya. Dengan ini, asuhan kebidanan secara berkesinambungan sangat penting diberikan pada ibu primipara sebagai upaya yang dilakukan bidan dalam penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi (Hasibuan et al., 2023).

Dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan Asuhan berkesinambungan pada Ny.T G1P0A0 Primipara supaya optimal dalam pendampingan selama proses Kehamilan, melahirkan, nifas, perawat bayi baru lahir dan pemilihan KB. Maka penulis akan melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada NY "T" di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Kabupaten Sleman Tahun 2023, dengan tujuan meningkatkan cakupan dan mencegah atau mengurangi AKI dan AKB yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah terpapar diatas maka penulis merumuskan masalah yang tentang "Bagaimanakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada NY "T" di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Kabupaten Sleman Tahun 2023?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny "T" dari pendampingan kehamilan, persalinan, hingga nifas, neonates dan pemilihan kontrasepsi KB di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani, Ngaglik, Sleman Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny.T sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny.T sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny.T sesuai standar pelayanan kebidanan

- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir pada Ny.T sesuai standar pelayanan kebidanan
- e. Memberikan asuhan KB pada Ny.T sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat bagi klien khususnya Ny.T
Diharapkan klien dapat diberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan mulai dari Hamil, melahirkan, perawatan nifas dan bayi baru lahir serta pemilihan KB.
2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan
Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi sumber gagasan dan usulan peningkatan standar pelayanan kebidanan (*continuity of care*).
3. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, khususnya bagi calon peneliti
Hal ini dimaksudkan agar hasil dari Pelayanan Kebidanan dapat menjadi sumber tambahan bagi siswa untuk meningkatkan pendidikannya dan memberikan pengetahuan dasar untuk pelayanan kebidanan yang lebih menyeluruh.